

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Ibnu Khaldun bahwa pendidikan adalah melalui pemikirannya tentang manusia, kurikulum, dan tahapan dalam pendidikan dan pengajaran. Dan menurut Al-Ghazali, tujuan hidup yang akan di dapatkan dengan pendidikan yaitu adalah: *Pertama*, mendekatkan kehidupan dengan Allah karena berharap menginginkan segala keberkahan-Nya. *Kedua*, mencari keberkahan hidup karena semata-mata menginginkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat nanti.¹

Pendidikan ialah sebuah perkembangan belajar siswa ataupun seseorang dalam meningkatkan kecerdasan dengan menekuni setiap pelajaran agar menjadikan diri pribadi yang berakhlaqul karimah, menguasai segala ilmu untuk bekal kehidupan di masa depan demi meraih kesuksesan dunia akhirat.² Pendidikan bertujuan menjadikan setiap manusia memiliki ketaatan hanya kepada Allah dengan belajar mendalami ilmu agama, agar bisa membedakan suatu hal yang berdampak baik ataupun buruk bagi seseorang tersebut hingga bisa menjadikan dirinya hanya menjalankan segala perintah-Nya untuk setiap jalan kehidupannya.³

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 156–59.

²Muh. Misdar, Abdullah Idi, M.Isnaini, Mardeli, Zuhijra, Syarnubi, “Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang,” *Universitas Uin Raden Fatah Palembang* Volume 3, (2017): 53.

³Irja Putra Pratama Dan Zuhijra, “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Universitas Uin Raden Fatah Palembang* Volume.1, (2019): 118.

Aqidah dalam etimologi ialah sesuatu yang diikat, dalam terminologi ialah berarti dasar-dasar mengeratkan, yakni sebuah keyakinan ataupun keteguhan hati, karenanya ilmu tauhid yang berarti ilmu aqidah (jamak aqidah), yaitu ilmu tentang keyakinan. Islam di dalam Al-Qur'an serta Sunnahnya ialah sebuah ketetapan-ketetapan serta tujuan keyakinan iman kepada Allah, Iman ialah diucapkan dengan lisan, diyakini oleh hati, dan diamalkan dengan setiap perbuatan yang hanya tertuju kepada-Nya.⁴

Ibnu Taimiyah dalam buku Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdianan mengemukakan bahwa aqidah merupakan sesuatu yang wajib hati membenarkannya, sehingga menjadikan hati seseorang mantap dan yakin serta tidak adanya kebimbangan. Al-Bana juga mengemukakan bahwa aqidah ialah membenaran dalam hati yang membuatnya tidak ragu dan yakin dengan segala perintah-perintah-Nya.⁵

Aqidah yang berarti keyakinan, yakin dengan keteguhan hati serta tidak adanya kebimbangan. Nilai pendidikan aqidah yaitu berikut: beriman terhadap Allah SWT, beriman terhadap Kitab-Kitab Allah SWT, beriman terhadap para Nabi serta Rasul Allah SWT, beriman terhadap Malaikat Allah SWT, beriman terhadap hari Kiamat, dan beriman terhadap Qadha dan Qadar Allah SWT.⁶

⁴Noor Salimi Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 225.

⁵Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 305.

⁶Syaikh Ahmad Farid, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Solo: Publishing, 2016), 10.

Film adalah sebuah gambar diam yang meluncur dengan cepat serta di proyeksikan hingga bisa menjadi manfaat bagi sebagian manusia. Ada berbagai macam-macam film seperti film tanpa suara, film dengan suara, serta film yang berhubungan dan tidak memerlukan penggelapan ruangan.⁷ Dalam dekade dahulu, ada beberapa pengecualian, sebagian film menjadi pengaruh aqidah dan akhlak yang kurang baik untuk dicontoh, bagi anak-anak maupun remaja. Film pada masa kini juga jarang tidak dimasukkan grafik kekerasan, seperti seks pranikah, atau diluar pernikahan yang dianggap perilaku yang biasa saja, bahasa yang salah, dan terkadang juga karakter yang salah dalam pemeran utama.⁸

Film bisa berpengaruh bagi kehidupan manusia di masyarakat, dengan banyaknya penurunan aqidah dan banyaknya kalangan generasi muda menonton film yang kurang berpendidikan aqidah, seperti film barat ataupun drama korea, dengan adanya menonton film Islami yang mengandung unsur pendidikan, bisa mempengaruhi keimanan mereka dalam merubah aqidahnya menjadi lebih baik, karena film Islami bisa dijadikan sebagai salah satu media dakwah untuk perubahan peserta didik, para remaja dan masyarakat dimasa depan nantinya.

Pada saat ini juga pentingnya pendidikan Orang Tua di rumah serta lingkungan dan bimbingan guru di sekolah, untuk ikut bertanggung jawab serta menasehati anak-anak remaja mereka dari hal-hal yang kurang baik, seperti membatasi pergaulan lingkungan yang berlebihan karena juga kurangnya minat

⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 121.

⁸Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik untuk membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 573.

kalangan generasi muda dalam belajar ilmu keagamaan. Dengan begitu pentingnya perubahan diri yang mampu meningkatkan keyakinan dan perubahan perilaku baik kepada generasi muda sekarang, antara lain melalui film Islami seperti film *Ayat-Ayat Cinta 2* ini.

Habiburrahman El-Shirazy, beliau alumni Universitas Al-Azhar Kairo, beliau lahir pada tanggal 30 september 1976 di Semarang. Dalam kehidupannya beliau terkenal dengan dakwahnya, penulis, penyair, juru terjemah, seorang pengajar di perguruan tinggi, serta seorang sutradara. Beliau juga dikenal dengan beberapa karyanya yang luar biasa serta terkenal dikalangan masyarakat. Adapun novel-novel beliau seperti *Ayat-Ayat Cinta 1*, *Ayat-Ayat Cinta 2*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Bumi Cinta*, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, *Api Tauhid*, serta beberapa kisah seperti *Diatas Sajadah Cinta*. yang kemudian novel *Ketika Cinta Bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Ayat-Ayat Cinta*, serta novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang difilmkan dan mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat tentunya.⁹

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy adalah sebuah film yang mengungkapkan kisah Islami, sebuah pengorbanan, kesalehan akhlak dan aqidah seseorang yang bernama Fahri Abdullah, ia adalah pengajar serta guru di University of Edinburgh pakar Psikologi serta Studi Islam, Fahri sering mendapati sikap yang tidak menyenangkan dari tetangganya yang ternyata begitu membenci Islam, Fahri yang mengalami hal tersebut tidak membalasnya dengan

⁹Nugraheni Eko Wardani Wijang Iswara Mukti, Andayani, "Masalah Sosial Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Volume Xvi (2017): 200.

amarah melainkan ia justru merasa terpanggil untuk menunjukkan bahwasannya Islam bukan agama kekerasan seperti yang dituduhkan masyarakat non muslim, Fahri berusaha menunjukkan kepada tetangga dan orang-orang dekatnya bahwa Islam adalah agama kasih sayang yang membawa kedamaian, serta banyak mengajarkan tentang keimanan dan keyakinan.¹⁰

Koriyati dalam penelitiannya menemukan 6 bentuk dari pendidikan aqidah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Pertama, kepercayaan kepada Allah adalah fitrah manusia dalam beriman terhadap-Nya, percaya akan adanya Allah membuat kehidupan terasa nyaman, contoh sosok Yelena dalam novel tersebut. selanjutnya, percaya adanya Malaikat dengan meyakini bahwa setiap keburukan dan kebaikan manusia selalu diawasi olehnya, selanjutnya percaya dengan Nabi dan Rasul Allah, menjalankan segala sunnah-sunnah-Nya serta mencontoh akhlak mulia beliau Baginda Rasulullah, seperti Ayyas meyakini dengan keteguhan hatinya di Moskow. selanjutnya, percaya dengan Al-Qur'an Allah sebagaimana pedoman kehidupan setiap muslim yang banyak memberikan syafaat. Selanjutnya percaya adanya hari Kiamat, bahwasannya suatu saat akan datangnya Kiamat besar tersebut. Terakhir, percaya dengan adanya Qadha dan Qadar bahwa setiap takdir kehidupan manusia pertemuan ataupun kematian semua telah direncanakan Allah SWT.¹¹

¹⁰*Ibid.*, 199.

¹¹Elfa Rafika, "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, 2016, 89.

Elfa Rafika dalam penelitiannya, Dari tokoh utama Ayyas dalam novel tersebut kepercayaannya terhadap Allah meliputi, keesaan Allah dalam wujud-Nya, keesaan Allah karena sifat-sifat-Nya, keesaan Allah dalam tindakan-tindakannya, keesaan Allah maha segalanya, menampung segala do'a-do'a hambanya yang kemudian dipermudah dalam segala urusan yang berniat hanya yakin kepada-Nya. Percaya terhadap Malaikat Allah, percaya terhadap Kitab-Kitab Allah, percaya terhadap Baginda Rasulullah, percaya terhadap hari Kiamat dan percaya terhadap Qadha dan Qadar Allah SWT.¹²

Nilai-nilai pendidikan aqidah yang akan di teliti oleh peneliti mencakup berbagai aspek, pertama : beriman terhadap Allah SWT, kedua, beriman terhadap Malaikat Allah SWT, ketiga, beriman terhadap Kitab-Kitab Allah SWT, keempat, beriman terhadap Nabi dan Rasul Allah SWT, kelima, beriman terhadap hari Kiamat, dan beriman terhadap Qadha dan Qadar Allah SWT.¹³

Dalam Film ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan aqidah untuk bisa memberikan pemahaman aqidah digenerasi sekarang, salah satu contohnya, mengajarkan tentang keyakinannya kepada Allah, ketika Fahri yang tinggal di tengah masyarakat non muslim yang begitu membenci Islam, Fahri mampu menghadapi setiap masalah dengan tetangga-tetangganya, dengan membawa keyakinannya bahwa Islam adalah agama yang baik. Keteguhan seorang Aishah memutuskan untuk menjadi relawan di jalur Gaza dengan berani membantu

¹²Koryati, "Pendidikan Aqidah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy," *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2010, 25.

¹³Syaikh Ahmad Farid, *op. cit.*, 10.

anak-anak Palestina. Mengajarkan menjadi seorang muslim yang baik, tinggal disuatu tempat yang penuh dengan tantangan, menanggapi cacian, semua yang Fahri lakukan sebagaimana ajaran Baginda Rasulullah SAW kepada ummatnya.¹⁴

Keunikan film ini ada pada kemampuan Kang Abik yaitu Habiburrahman El-Shirazy yang bisa meramu praktek kesalehan sosial dengan berbagai inspirasi peradaban, mengajarkan tentang keyakinan serta keteguhan dalam hati, untuk pembelajaran serta penyemangat untuk masyarakat muslim di zaman sekarang. Habiburrahman El-Shirazy di dalam film tersebut berusaha untuk memperlihatkan pesan-pesan aqidah kepada semua penonton. Oleh karena itu, untuk mencari pengetahuan ilmu pendidikan aqidah yang terkandung dalam film tersebut, pembahasan peneliti yang berjudul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy”**

¹⁴Muhammad Wahyuda, “Peran Film Ayat-Ayat Cinta 2 terhadap Prilaku Etika Islam pada Remaja,” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung Syifa Al-Q* (2018): 39.

A. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya penurunan aqidah yang berada di tengah masyarakat, kebanyakan dari kalangan muda dan juga tua.
2. Banyaknya generasi muda melakukan tawuran, seks bebas, serta penyalahgunaan narkoba, serta obat-obatan terlarang, di karenakan kurangnya keyakinan serta kepercayaan dalam diri.
3. Banyaknya kalangan generasi muda menonton film yang kurang berpendidikan aqidah, seperti film barat ataupun drama korea.
4. Kurangnya minat kalangan generasi muda dalam belajar ilmu keagamaan.
5. Pentingnya pendidikan aqidah melalui orangtua di rumah, dan lingkungan sekitar.
6. Pentingnya perubahan diri yang mampu meningkatkan keyakinan dan perubahan perilaku baik, antara lain melalui film Islami seperti film Ayat-Ayat Cinta 2 ini.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini mengungkapkan isi dari nilai-nilai pendidikan aqidah di berbagai aspek aqidah, seperti beriman terhadap Allah, beriman terhadap Kitab-Kitab Allah, beriman kepada terhadap Malaikat Allah, beriman terhadap Nabi dan Rasul Allah, beriman terhadap hari Kiamat, dan beriman terhadap Qadha dan Qadar Allah. Di dalam aspek ini peneliti akan mengambil nilai-nilai pendidikan aqidah dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy, serta relevansi nilai-nilai pendidikan aqidah tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dalam Kehidupan Saat Ini?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
3. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy. Dan untuk mengetahui Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dalam Kehidupan Saat Ini.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1.) Penelitian ini di harapkan bias menambah ilmu pendidikan yang bermanfaat untuk pembaca dan juga peneliti.
 - 2.) Penelitian ini di harapkan bisa menambah pengetahuan bagi guru mengenai konsep dalam nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam film ini.
 - 3.) Penelitian ini di harapkan bisa menjadi contoh ataupun literature untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1.) Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa jadi sesuatu yang bermanfaat untuk di gunakan di masa depan nantinya.
- 2.) Bagi guru, adanya penelitian ini biar memberi tambahan informasi mengenai konsep nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam film.
- 3.) Bagi peneliti lain, di harapkan bias di jadikan untuk rujukan penelitian sebelumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjelasan terhadap penelitian yang dulu serta berkaitan penelitian sekarang yang telah di rancang. Guna untuk melihat bagaimana pentingnya sebuah penelitian yang sedang di rancang dengan keseluruhan penelitian yang lebih meluas. Artinya memperlihatkan rancangan penelitian yang sebelumnya tidak ada yang membahasnya.¹⁵ Sebagai berikut:

Jurnal penelitian Muhammad Wahyuda yang berjudul “Peran Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Prilaku Etika Islam Pada Remaja”, kesimpulan dari jurnal penelitian tersebut ialah peran film ayat-ayat cinta 2 kepada tingkah laku ataupun akhlak Islam terhadap remaja yang bisa menambah pemahaman prilaku dan juga sosial untuk mereka, agar bisa membawa diri kedalam masyarakat dengan

¹⁵Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Palembang, 2016), 15.

tingkah laku dan juga akhlak baik tersebut. Tujuannya yaitu bersama mencoba melakukan perbuatan yang baik-baik serta menghindari hal yang kurang baik sesuai pada aturan yang telah diatur oleh Islam itu sendiri.

Persamaan penelitian Muhammad Wahyuda dengan penelitian saya berada di dalam penggunaan objek kajian yakni ialah Ayat-Ayat Cinta 2, serta di dalam pembahasan yang sama di film tersebut. Perbedaannya ada aspek pembahasan yaitu Prilaku Etika Islam Pada Remaja, sedangkan saya membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy.

Jurnal penelitian Mery Misri Atin yang berjudul “Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”, Kesimpulannya ialah menganalisis nilai aqidah serta rukun iman meliputi, iman terhadap Allah SWT, iman terhadap kitab-kitab Allah SWT, iman terhadap Nabi dan Rasul Allah SWT, iman terhadap malaikat Allah SWT, iman pada hari Kiamat dan iman terhadap Qadha dan Qadar Allah SWT.

Persamaan penelitian Mery Misri Atin dengan penelitian saya ada pada objek yang akan di kaji serta pembahasan yang akan di kaji yakni membicarakan kajian-kajian nilai aqidah. Perbedaannya ada pada sastra novel dan season perfilmannya, sedangkan di dalam penelitian saya membahas kajian Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy.

Jurnal Wijang Iswara Mukti, Andriyani, Nugraheni Eko Wardani, yang berjudul “Masalah Sosial Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Kesimpulannya novel Ayat-Ayat Cinta 2 memiliki enam masalah sosial, yaitu: Kemiskinan, diorganiasi keluarga, pertempuran, serta melanggar dengan adanya aturan-aturan, masalah dengan masyarakat, dan juga pemerintahan.

Persamaan penelitian Wijang Iswara Mukti, Andriyani, Nugraheni Eko Wardani dengan penelitian saya ada pada objek yang akan dikaji, yang secara bersamaan membahas tentang novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy. Perbedaannya ada pada objek kajiannya yaitu masalah Sosial dengan Aqidah, serta perbedaannya dengan karya sastra novel, karena dalam penelitian ini saya membahas tentang perfilman yaitu film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy.

F. Kerangka Teori

Steeman berpendapat bahwa Nilai merupakan suatu penyerahan yang banyak membantu seperti adanya referensi atau rujukan serta tujuan dalam kehidupan, nilai merupakan suatu kepatuhan untuk di junjung tinggi, sehingga bisa menguasai tingkah laku di dalam diri setiap orang, nilai sangatlah berarti bagi setiap orang, karena mengaitkan cara berfikir serta perbuatan di dalam diri hingga berhubungan dekat dengan aqidah dan juga nilai.¹⁶

¹⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 56.

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pendidikan berbagai cara seorang pendidik untuk mendidik peserta didiknya, mampu mengembangkan jasmani serta rohaninya kearah yang selalu positif dan juga benar. Pendidikan ialah seorang pendidik yang diamanahkan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar dengan belajar mereka memiliki aqidah yang lurus dan akhlak yang mulia untuk bekal mereka di masa depan serta pertanggung jawabannya di akhirat kelak..¹⁷

Aqidah menurut etimologi ialah keterikatan yang berarti kepercayaan serta keteguhan hati dalam beriman. Islam mengajarkan ketauhidan pondasi dari segala pondasi dengan percaya dan yakin bahwa Allah adalah Maha segalanya, serta percaya Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya yang diamanahkan Allah untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dengan mempelajarinya serta mengamalkannya, berpedoman hidup dengan Al-Qur'an, dan hidup bahagia berdampingan dengan sesama seperti ajarannya.¹⁸

Nilai pendidikan aqidah dalam keislamannya cenderung memilih seseorang yang kuat dan kokoh akan iman nya, dan yang terpenting inti dari keimanannya dalam Islam. Inti dari nilai pendidikan aqidah tersebut yaitu, pertama, beriman terhadap Allah Swt, yakni percaya bahwa Allah yang menciptakan seluruh Alam semesta ini, menciptakan seluruh makhluk-Nya dan tiada satupun yang membandingi-Nya. Kedua, beriman terhadap Malaikat Allah Swt, Malaikat

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 199.

¹⁸Endang Syaefudin Ashari, *Wawasan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 25.

diciptakan dari cahaya dan hanya diperuntukan taat beribadah kepada Allah, menjalankan segala perintah-Nya dan tak akan pernah berbuat maksiat sekalipun itu, ia tak memiliki nafsu dan hanya Allah yang mengetahui segala tentangnya.

Ketiga, beriman terhadap kitab-kitab Allah Swt, kitab suci Al-Qur'an ialah kitab yang diturunkan hanya untuk Nabi Muhammad SAW, percaya akan adanya kitab Allah dan Al-Qur'an ialah syariat Allah untuk hamba-Nya. Keempat, beriman terhadap Nabi dan Rasul Allah Swt, Rasulullah dan semua Rasul pilihan Allah di perintahkan menuntun manusia dan seluruh umatnya untuk berada di jalan yang benar dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnahnya, dan percaya bahwa mereka ialah hamba pilihan Allah yang suci dari semua kemaksiatan, setiap ummatnya dituntut untuk meneladani serta mencontoh akhlak-akhlak mulia..

Kelima, beriman terhadap hari Kiamat, saat datangnya hari Kiamat nanti, Allah bangunkan manusia dari alam kubur, kemudian memperhitungkan semua perbuatan di dunia, lalu memberi hukuman baginya, orang-orang yang mengumpulkan amal kebaikan maka diberikanlah pahala kebaikan, lalu orang-orang yang berbuat banyak kejahatan selama hidupnya, ia akan diberikan hukuman yang sepadan dengan kejahatannya. Dan terakhir, beriman terhadap Qadha dan Qadar Allah SWT, semua kejadian yang ada di dunia ini adalah ketetapan-ketetapan yang sudah Allah tetapkan untuk setiap makhluknya, rezeki, jodoh, kehidupan dan juga kematian, semuanya telah di atur oleh-Nya, manusia

hanya bisa berencana dan Allah yang akan menentukannya, sungguh Allah maha mengetahui segala sesuatu.¹⁹

Semua inti penjelasan di atas ialah rukun iman, barang siapa yang percaya itu semua maka akan Allah hindarkan dari malapetaka. Dan barang siapa yang mengingkarinya maka tidak akan mendapat pertolongan-Nya. Seperti dalam firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِ ۗ
وَالْكِتٰبِ الَّذِي اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ ۙ وَكُتُبِهٖ ۙ وَرَسُوْلِهٖ ۙ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada kitab yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, maka sungguh ia telah sesat sejauh-jauhnya (QS. An-Nisa : 136).

Film yang berarti ialah pertunjukan yang di perlihatkan oleh gambar.²⁰

Film adalah suatu gambar yang ditampilkan lewat berbagai alat media, seperti contoh televisi, komputer ataupun laptop, semua itu bisa menampilkan gambar yang disebut dengan perfilman.²¹ Film diartikan juga sebagai gambar gerak yang mengeluarkan berbagai gambar menarik sehingga bisa ditonton dan bisa dijadikan hiburan ataupun referensi belajar.²²

¹⁹Mery Misri Atin, "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto* Vol. 23, N (2018): 247–48.

²⁰Anton Mabruki KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV* (Jakarta: Gramedia, 2013), 02.

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 48.

²²Ilham Zoebazari, *Kamus Istilah Film* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 104.

Pendidikan aqidah adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah maha segalanya. Tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah ialah diwajibkannya beribadah hanya kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, namun apabila manusia itu tidak menjalankan perintah-Nya, sama halnya ia tak mempercayai-Nya, agama bukan hanya tentang keyakinan, akan tetapi kuatnya iman dalam hati dan banyaknya beramal shaleh, diyakini dengan hati, diucapkan dengan perkataan serta diamalkan dengan perbuatan dalam keseharian hidup. Peneliti mencoba untuk mengambil referensi pendidikan aqidah yaitu film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy, yang dijadikan sebagai media dakwah yang berisikan pendidikan aqidah untuk dipertontonkan kepada para generasi muda sebagai contoh yang menghasilkan sesuatu yang positif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu menelaah, mengkaji buku-buku, perfilman dan juga Al-Qur'an, yang ditetapkan sebagai literatur di dalam penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian terapan yakni sebagai penelitian kepustakaan, dimana tidak dapat dilepaskan dari teori-teori yang untuk menyusun landasan teori.²³

²³Helen Sabera Adib, *Metode Penelitian* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), 13.

b. Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan pragmatik, penelitian kualitatif ialah penelitian yang harus mengerti benar fenomenanya tentang semua yang sudah dialami oleh subjek penelitian, dan pendekatan pragmatik ialah pendekatan dalam melihat karya tulis sebagai upaya penyampaian misi kepada pembacanya.²⁴ Dalam hal ini film Islami *Ayat-Ayat Cinta 2* yang diharapkan dapat memberi manfaat serta perubahan kepada para generasi muda mudi, berubah kedalam hal yang positif, dan juga berharap agar penonton bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan aqidah yang bermanfaat.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang keluar langsung ditujukan untuk peneliti.²⁵ Data primer ialah film yang membahas tentang objek masalah yang ada berada dipenelitian ini, yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tak langsung diserahkan kepada peneliti, seperti melewati dokumen ataupun melalui seseorang terlebih

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 06.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

dulu.²⁶ Data tersebut dari beberapa jurnal, buku, majalah, artikel, film, dan juga dokumen yang berhubungan untuk penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah Dokumentasi, dokumentasi yang berarti mengumpulkan seluruh data terdahulu seperti contoh dokumen yang berisikan teks tertulis, gambar, foto, sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, karya film, dan juga cerita.²⁷ Peneliti menggunakan data dengan membaca, menonton, menelaah, serta mengerti benar tentang sumber yang berhubungan dengan nilai pendidikan aqidah, lalu dilakukannya analisis data yang akan di teliti.²⁸

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini ialah, menurut Zamroni yaitu beberapa cara yang perlu dilakukan untuk melaksanakan analisis data kualitatif, yakni: *notice thing* ialah menemukan sesuatu dokumentasi saat pengumpulan data. Kemudian, *collect thing* ialah setelah menemukan sesuatu maka harus dikumpulkan dan digabung kembali. Selanjutnya, *think about thing* ialah kegiatan ini memberikan makna dari setiap kategori yang ditemukan dan yang dikumpulkan sebelumnya.²⁹

²⁶*Ibid.*, 309.

²⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 391.

²⁸Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 140–41.

²⁹Helen Sabera Adib, *op. cit.*, 47–49.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dibahas dalam sebuah penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan**, bab ini mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan Teori**, bab ini mengemukakan pengertian pendidikan aqidah, dasar pendidikan aqidah, tujuan pendidikan aqidah, dan ruang lingkup pendidikan aqidah, mencakup iman terhadap Allah, iman terhadap Malaikat Allah, iman terhadap Kitab-Kitab Allah, iman terhadap Nabi dan Rasul Allah, iman terhadap hari Kiamat, dan iman terhadap Qadha dan Qadar Allah. Serta pengertian film, tujuan film, fungsi dan pengaruh film, jenis film.
- BAB III Biografi Habiburrahman El-Shirazy**, bab ini mengemukakan biografi dan karya-karya Habiburrahman El-Shirazy.
- BAB IV Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah**, bab ini mengemukakan nilai aqidah, beriman terhadap Allah, beriman terhadap Malaikat Allah, beriman terhadap Kitab-Kitab Allah, beriman terhadap Nabi dan Rasul Allah, beriman terhadap hari Kiamat, beriman terhadap Qadha dan Qadar Allah, dan Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah.
- BAB V Penutup**, berisikan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.